

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN,  
VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREADPADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EEFEK INDONESIA**

**Disusun Oleh :**

**Yasinta Ningrum  
NPM : 15 11 0062**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi**



**PEMINATAN AKUNTANSI KEUANGAN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**

**2022**

## **PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (2015-2019)**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Harapan Medan (UnHar) dapat dipertanggungjawabkan dalam beberapa hal berikut:

1. Saya adalah satu-satunya pengarang/penulis hasil karya ini.
2. Karya ilmiah ini adalah asli, dan bukan merupakan tiruan atau replikasi dari bentuk karya ilmiah sejenis atau bentuk lainnya yang telah dipublikasi.
3. Karya ilmiah ini belum pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjana dilingkungan Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan atau perguruan tinggi atau instansi manapun.
4. Saya dengan ini menyerahkan hak cipta karya ilmiah kepada Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Harapan Medan sehingga sejak saat ini pemanfaatan karya ilmiah ini oleh pihak manapun juga tidak dibenarkan tanpa ada persetujuan tertulis dari Universitas Harapan (UnHar) Medan.
5. Saya menyetujui dan memberikan hak kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) untuk mengedit sesuai pedoman penulisan artikel yang ditentukan sekaligus mempublikasikan tulisan saya dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pemegang hak cipta.
6. Saya sadar sepenuhnya, jika dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini saya melakukan pelanggaran hak cipta baik disengaja ataupun tidak, maka saya bersedia dikenakan sanksi sebagaimana yang diatur oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan.

Medan, Juni 2022

Penulis

Yasinta Ningrum

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS**  
**UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**  
**PENANGGUNG JAWAB SKRIPSI**

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN,  
VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREADPADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2019)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yasinta Ningrum  
NPM : 15 11 0062  
Fakultas : Ekonomi Bisnis  
Jenjang : Strata - 1  
Program Studi : Akuntansi  
Peminatan : Akuntansi Keuangan

1. Penanggung jawab I  
M. Karya Satya Azhar, S.E,M.Si, CPA  
NIDN.  
(Dosen Pembimbing I)

.....

2. Penanggung jawab II  
Rizki Fihayati Rambe,SE, M.Si  
NIDN.  
(Dosen Pembimbing II)

.....

Medan, Juni 2022  
Ketua Program Studi Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**

**PERSETUJUAN ADMINISTRASI AKADEMIK**

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN,  
VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD PADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2019)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yasinta Ningrum  
NPM : 15 11 0062  
Fakultas : Ekonomi Bisnis  
Jenjang : Strata - 1  
Program Studi : Akuntansi  
Peminatan : Akuntansi Keuangan

Tanggal ..... Ketua Program Studi Manajemen

Tanggal ..... Dekan FEB UnHar

Dra. Listriorini., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**

**BERITA ACARA UJIAN**

Panitia Ujian Akhir Studi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), Universitas Harapan (UnHar) Medan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada, Hari ....., Tanggal .....

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN,  
VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREADPADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2019)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yasinta Ningrum  
NPM : 15 11 0062  
Fakultas : Ekonomi Bisnis  
Jenjang : Strata - 1  
Program Studi : Akuntansi  
Peminatan : Akuntansi Keuangan

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat, memperbaiki/mengulang  
Tanggal .....

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI:**

	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji :	.....
2. Penguji I :	.....
3. Penguji II :	.....

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, VOLATILITAS SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EEFEK INDONESIA (2015-2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Volatilitas Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Eefek Indonesia Tahun 2015-2019. Populasi dan sampel yang dalam penelitian ini, yaitu 24 Perusahaan. dengan sampel 23 Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread* masa sebelum dan sesudah *stock split*. Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread* masa sebelum dan sesudah *stock split*. Votalitas Saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread* masa sebelum dan sesudah *stock split*. Untuk variabel kepuasan dan kepercayaan tidak memoderasi secara signifikan antara variabel kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan. Harga Saham, Volume Perdagangan dan Votalitas Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread*.

**Kata Kunci** : Harga Saham, Volume Perdagangan, Volatilitas saham, *Bid-Ask Spread, Preferred Customer*.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INFLUENCE OF STOCK PRICE, TRADING VOLUME, STOCK VOLATILITY ON BID-ASK SPREAD ON BEFORE AND AFTER STOCK SPLIT ON LISTED MANUFACTURING COMPANIES INDONESIA STOCK EXCHANGE (2015-2019)**

*This study aims to determine the analysis of the effect of stock prices, trading volume, stock volatility on bid-ask spreads before and after the stock split in listed manufacturing companies. Indonesian Stock Exchange in 2015-2019. The population and sample of 24 companies. with a sample of 23 companies. The analysis technique used is multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that stock prices have no significant effect on the Bid Ask Spread before and after the stock split. Trading Volume has a significant effect on the Bid Ask Spread before and after the stock split. Stock volatility has a significant effect on the Bid Ask Spread before and after the stock split. The variables of satisfaction and trust do not moderate significantly between the variables of service quality and customer loyalty. Share Price, Trading Volume and Stock Volatility simultaneously have a significant effect on the Bid Ask Spread.*

**Keywords :** *Stock Price, Trading Volume, Stock Volatility, Bid-Ask Spread, Preferred Customer.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini sebagai persyaratan memenuhi gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Harapan Medan. Peneliti sadar bahwa selama penyusunannya, terdapat bimbingan serta bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Listiorini, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan
2. Ibu Zuwina Miraza, S.E., MBA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan
3. Bapak Muhammad Arief, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan.
4. Bapak M. Karya Satya Azhar, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rizki Filhayati Rambe, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan.

Medan, Juni 2022

Penulis

**Yasinta Ningrum**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENANGGUNG JAWAB SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN ADMINISTRASI AKADEMIK.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DATAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1.    Penelitian Terdahulu.....	8
2.2.    Kerangka Teoritis .....	21
2.2.1    Pengertian Pasar Modal.....	21
2.2.2    Pasar Modal Yang Efisien.....	25
2.2.3    Arti Penting Informasi.....	27
2.2.4    Stock Split .....	27
2.2.5    Bid-Ask Spread .....	28
2.2.6    Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread.....	30
2.2.6.1    Harga Saham .....	30
2.2.6.2    Volume Perdagangan.....	32
2.2.6.3    Volatilitas Saham.....	33
2.3.    Kerangka Konseptual .....	35
2.4.    Hipotesis Penelitian .....	36

<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1    Jenis Penelitian .....	40
3.2    Lokasi Penelitian .....	40
3.3    Populasi Dan Sampel.....	40
3.4    Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....	43
3.5    Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	43
3.6    Definisi Operasional Variabel .....	43
3.7    Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1.    Analisis Deskriptif .....	46
3.7.2.    Uji Asumsi Klasik.....	46
1.    Uji Normalitas.....	46
2.    Uji Multikolinearitas.....	46
3.    Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.    Uji Autokorelasi.....	47
3.7.3.    Metode Regresi Linear Berganda.....	48
3.7.4.    Uji Hipotesis .....	49
3.7.5.    Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1    Gambaran Umum Perusahaan .....	51
4.2    Hasil Penelitian.....	54
4.3    Pembahasan .....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>67</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
5.1    Kesimpulan.....	67
5.2    Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel III.1	Prosedur Pemilihan Sampel .....	42
Tabel III.2	Daftar Sampel Perusahaan .....	42
Tabel III.3	Operasional Variabel.....	45
Tabel IV.1	Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel IV.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel IV.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel IV.4	Hasil Uji Glejser .....	59
Tabel IV.5	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
Tabel IV.6	Hasil Uji F.....	61
Tabel IV.7	Hasil Uji t.....	62

## DATAR GAMBAR

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
	Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	36
	Gambar IV.1 Hasil Grafik <i>Scatterplot</i> .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal berkembang sangat pesat di Indonesia berkembang dimana berbagai pihak, termasuk pengusaha, investor, kreditur, pemasok, pemerintah atau masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi saham. Hal ini mendorong pengusaha Indonesia yang perusahaannya tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk terus mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan, baik pertumbuhan pendapatan dan penjualan. Pasar modal bagi perusahaan adalah alternatif penggalangan dana dengan biaya rendah selain aspek daya tarik likuiditas.

Pasar modal memberi berbagai pilihan investasi yang berbeda sesuai dengan kecenderungan investor. Alasan para investor memilih untuk berinvestasi pada sekuritas adalah untuk memperoleh return (hasil) maksimal pada tingkat resiko tertentu. Untuk mendorong hasil tersebut investor memerlukan data atau informasi yang diperoleh dari emiten dan Bursa Efek. Data yang bersifat keuangan ataupun ekonomi adalah bentuk data yang lebih luas digunakan untuk menganalisis saham. Pada dasarnya, investor menilai kinerja perusahaan dari data kemampuan perusahaan untuk mengawasi asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Informasi yang bisa ditemui di pasar modal satu diantaranya ialah terkait dengan pemecahan saham.

Pemecahan saham (*Stock split*) ialah tindakan yang dilaksanakan perusahaan *go public* atau emiten dengan membagi saham menjadi n lembar saham. Saham yang tersebar ditarik kembali oleh perusahaan dan

ditukar dengan saham yang bernominal lebih rendah, supaua saham tersebut banyak beredar kemudian harganya menjadi  $1/n$  atas harga sebelum split. Tapi *Stock split* tidak menaikkan nilai sebuah perusahaan atau bisa dikatakan bahwa pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis.

Alasan perusahaan melakukan *Stock split* adalah agar harga sahamnya menjadi tidak terlalu tinggi sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan menarik minat investor kecil, meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya, distribusi saham menjadi lebih luas, memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan, dan mempertahankan harga sahamnya agar tetap berada dalam kisaran perdagangan yang optimal. Informasi *Stock split* merupakan informasi mengenai penurunan nilai nominal per lembar saham dan penambahan jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya (*split factor*). *Stock split* sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu split-up (pemecahan naik) dan *split-down* atau *reverse split* (pemecahan turun). *Split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar.

Perusahaan melakukan *Stock split* berupaya menjaga saham miliknya di rentang perdagangan yang optimal (*optimal trading range*) dengan mengikutsertakan banyaknya pembeli. Kisaran perdagangan yang optimal atau dengan kata lain dapat dijangkau oleh investor, bisa membuat investor tertarik untuk bertransaksi atas saham tersebut. Pasar melihat pemecahan saham sebagai indikator petunjuk arah adanya pembagian dividen kas lebih besar serta meningkatnya laba/*earnings* yang dihasilkan perusahaan.

Perusahaan Manufaktur adalah kelompok perusahaan yang melaksanakan *Stock split*. Pada dasarnya perusahaan selalu mengharapkan pengaruh yang positif dari peristiwa *Stock split*. Walaupun secara teoritis *Stock split* tidak menambah kesejahteraan investor dan tidak memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan karena *Stock split* hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar. Namun pada kenyataannya pasar bereaksi terhadap pengumuman *Stock split*. Hal ini lah yang memicu banyak perusahaan khususnya manufaktur dalam kurun waktu 2015 – 2019 melakukan *Stock split*.

Meningkatnya likuiditas saham setelah melakukan *Stock split* dikarenakan besarnya jumlah saham yang dimiliki dan jumlah transaksi yang dipengaruhi volume perdagangan saham, harga saham, *return* saham, dan *Bid-Ask Spread* (Afiffudin, 2014). Setelah *Stock split*, likuiditas saham menjadi menurun dikarenakan spread meningkat. Bagi pertumbuhan perusahaan, *Bid-Ask Spread* yang baik ialah yang mempunyai persentase spread yang kecil. Semakin rendah tingkat *Bid-Ask Spread* menjadikan risiko yang timbul semakin rendah. Jika dilihat dari besar kecilnya perusahaan, *Bid-Ask Spread* yang ditawarkan, perusahaan besar lebih dicari dari perusahaan kecil sebab perusahaan besar cenderung mencerminkan kinerja yang lebih baik.

Selisih antara *bid price* dengan *ask price* merupakan *bid-ask spread*. Harga tertinggi yang ditawarkan oleh *Dealer* atau harga dimana spesialis atau *Dealer* menawarkan untuk membeli saham yaitu *bid price*, sedangkan harga terendah dimana *Dealer* bersedia untuk menjual saham yaitu *ask price*. *Bid* adalah harga yang diberikan saat kita akan membeli di satu pair mata uang. *Ask* adalah harga yang diberikan saat kita akan bertransaksi jual di satu pair mata uang. *Spread*

adalah jarak antara nilai *bid* dan *ask*. *Bid-ask spread* adalah perbedaan harga beli atau jual pada satu waktu tertentu. Jarak atau perbedaan harga beli dan jual itu sering dijadikan indikasi likuiditas pasar yang artinya jika *spread* semakin berkurang maka semakin tinggi likuiditas keadaan pasar saat itu.

Harga saham sangat penting bagi investor, dengan memperhatikan: perubahan harga saham investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Ketika harga naik, saham aktif untuk diperdagangkan sedangkan jika harga saham turun, tidak akan aktif untuk diperdagangkan. Hasil penelitian Hamidah (2018) menyampaikan bahwa harga saham memberi pengaruh negatif signifikan kepada *bid-ask spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi harga saham maka *bid-ask spread* akan semakin rendah, serta kebalikannya apabila harga saham menurun maka *bid-ask spread* akan meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena saham dengan harga yang tinggi dianggap aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama, menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan *spread* menyempit. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Melianda (2021) yang memperoleh bahwa harga saham memberi pengaruh positif kepada *bid-ask spread*.

Volume perdagangan menjadi pertimbangan investor yang hendak memilih untuk membeli saham. Saham dengan volume perdagangan yang besar memiliki *bid ask spread* kecil dibandingkan dengan saham yang memiliki volume perdagangan yang kecil, karena menyebabkan *bid ask spread* besar. Hal ini dapat dikatakan volume perdagangan mempunyai hubungan negatif terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian Hamidah (2018) menunjukkan bahwa Volume perdagangan saham memberi pengaruh negatif yang signifikan kepada *bid-ask*



*spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi volume perdagangan saham maka *bid-ask spread* menjadi semakin rendah, serta sebaliknya jika volume perdagangan saham menurun, *bid-ask spread* menjadi meningkat. Meningkatnya volume perdagangan akan menyebabkan saham menjadi semakin likuid, sehingga *Dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama, maka biaya kepemilikan saham turun dan *bid-ask spread* menyempit. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Melianda (2021) yang memaparkan bahwa harga saham memberi pengaruh positif kepada *bid-ask spread*.

Volatilitas harga saham juga dianggap berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga suatu sekuritas atau komoditas selama periode tertentu. Volatilitas memegang peranan penting dalam bidang investasi, penilaian sekuritas, kebijakan moneter, dan manajemen risiko. Semakin tinggi tingkat volatilitas, semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dari imbal hasil (return) saham yang dapat diperoleh. Salah satu dari sepuluh prinsip manajemen keuangan menyatakan bahwa investor tidak akan mau mengambil risiko yang lebih tinggi kecuali apabila dapat memperoleh kompensasi berupa return yang lebih tinggi (*high risk, high return*). Hasil penelitian Jamilah (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan atas *Bid-Ask Spread*. Akan tetapi hal itu tidak sesuai dengan hasil penelitian Erlinda (2020) yakni bahwa volatilitas saham memberi dampak negatif kepada *Bid-Ask Spread*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis berniat melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Masa**

## **Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Harga Saham berpengaruh Terhadap *Bid-ask pread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah Volatilitas Saham berpengaruh Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Apakah Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham berpengaruh Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .
3. Untuk mengetahui pengaruh Volatilitas Saham Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi dunia akademis berguna sebagai bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Bid-ask spread* serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor dan kreditor berguna untuk dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat serta lebih cermat dalam memilih saham.
3. Bagi emiten berguna sebagai dasar untuk membuat kebijakan perusahaan agar lebih efisien dan efektif.
4. Bagi peneliti, berguna untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Peneliti memakai penelitian terdahulu dari beberapa jurnal berbeda yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian dari Melianda (2021) yang berjudul Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Terhadap *Bid-Ask Spread*. Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan terhadap *Bid ask spread*. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi untuk menguji apakah harga saham dan volume perdagangan saham serta variasi return saham berdampak pada *Bid-Ask Spread* secara parsial dan simultan. Dari penelitian diperoleh harga saham dan volume perdagangan saham mempengaruhi dengan signifikan *Bid-Ask Spread*.

Amalia (2021) dengan penelitiannya berjudul Determinan *Bid-Ask Spread* Perusahaan Yang Melaksanakan Kebijakan *Stock split* Tahun 2016-2019. Pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian tersebut juga melakukan beberapa uji, yakni uji outlier, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta analisis regresi berganda. Dari hasil uji parsial diketahui harga saham dan volume perdagangan saham memberikan efek negatif secara signifikan kepada *Bid-Ask*, sementara return saham memberikan efek positif secara signifikan kepada *Bid-Ask*.

Erlinda (2020) dengan penelitiannya berjudul Pengaruh *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan *Stock split* di Bursa Efek Indonesia

Periode 2017-2019). Metode analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return saham memberi pengaruh positif yang signifikan kepada *bid-ask spread*, volume perdagangan saham tidak memiliki pengaruh terhadap *bid-ask spread* serta volatilitas harga saham memberi efek negatif dan signifikan kepada *bid-ask spread* di perusahaan yang melaksanakan *Stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Koefisien determinasi diperoleh dengan nilai R yang disesuaikan sebesar 0,291, ini berarti bahwa *bid-ask spread* dapat dijelaskan dengan adanya return saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham sebesar 29,1 %, sedangkan 70,9% sisanya dapat dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Khoirayanti (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan terdaftar dalam Indeks LQ-45. Jenis penelitian menggunakan deskriptif verifikatif. Populasinya ialah semua perusahaan yang telah masuk di daftar bursa efek Indonesia (BEI). Selanjutnya untuk sampel diambil memakai *purposive sampling* serta didapatkan 10 sampel perusahaan. Penelitian tersebut dianalisis memanfaatkan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh yakni harga saham tidak memberikan pengaruh kepada *Bird-Ask Spread*, sementara volume serta frekuensi perdagangan mempengaruhi *Bid-Ask Spread*. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang ada. Penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa perusahaan harus memberi perhatian lebih ke tingkat volume perdagangan dan frekuensi perdagangan sebab perbandingan keduanya bisa mempengaruhi pandangan dari investor.

Krisdayanti (2020) melakukan penelitian dengan judul *The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid ask spread* pada Perusahaan di Indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan: 1) harga saham memberi pengaruh dengan signifikan kepada *bid ask spread*, 2) return saham tidak mempengaruhi secara signifikan kepada *bid ask spread*, 3) volume perdagangan saham memberi pengaruh yang signifikan kepada *bid ask spread*, 4) risiko return saham memberi pengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, 5) harga saham, return saham, volume perdagangan, dan risiko return saham berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Kurniawan (2019), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan *Stock split* yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018). Dari hasilnya diperoleh jika di Bursa Efek Indonesia, pengaruh negatif secara signifikan diberikan oleh harga saham kepada *Bid-Ask Spread*. Selain itu, volume perdagangan berdampak negatif yang tidak signifikan kepada *Bid-Ask Spread*. Varian return memberi dampak positif yang tidak signifikan kepada *Bid-Ask Spread*. Pada Bursa Efek Filipina, harga saham berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Volume perdagangan memberi dampak positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Sementara varian return memberi dampak positif pula secara tidak signifikan kepada *Bid-Ask Spread*.

Hamidah (2018) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-ask spread* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI

Periode Juni 2016–Juni 2017. Menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9 untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan harga saham memberikan dampak yang negatif dan signifikan kepada *Bid-Ask Spread*. Volume perdagangan saham memberi dampak negatif yang signifikan kepada *Bid-Ask Spread* sedangkan variabel volatilitas harga saham memberi dampak negatif secara tidak signifikan kepada *Bid-Ask Spread*.

Immanuel (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap *Bid ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2015. Penelitian tersebut menggunakan metode yakni *event study* terkait reaksi pasar kepada informasi *stock split*. Penelitian tersebut masuk ke dalam penelitian deskriptif dilengkapi data kuantitatif. Sementara teknik pengumpulan datanya yaitu teknik pustaka dan dokumentasi. Uji *paired sample t-test* yang diperoleh yaitu ada perbedaan trading volume activity secara signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham. Dari uji Wilcoxon diperoleh yakni tidak ada perbedaan signifikan pada harga sebelum dan setelah *stock split*, tidak ada perbedaan signifikan dari varian return sebelum dan setelah *stock split*, serta tidak ada perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan sebelum dan setelah pemecahan saham.

Patoni (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Harga Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Stock split* Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014. Populasi dari penelitian tersebut ialah 28 perusahaan manufaktur yang melaksanakan *stock split*. Sementara Teknik pengambilan

sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yakni menghasilkan 24 perusahaan. Penelitian tersebut melakukan uji hipotesis dan instrument penelitian dengan analisis regresi berganda SPSS 20.0. Hasilnya yakni tidak ada dampak dari harga saham terhadap *Bid-Ask Spread*, sementara frekuensi perdagangan berdampak terhadap *Bid-Ask Spread*.

Wahyuliantini (2015) melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada *Bid-Ask Spread*. Selama periode pengamatan 2011-2013, populasi yang digunakan yakni 20 perusahaan di LQ45 yang muncul secara berurutan. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik sampling jenuh, sehingga semua perusahaan bisa menjadi sampel. Pengujian hipotesis menerapkan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh ialah adanya dampak negatif dari harga saham kepada *Bid-Ask Spread*, sementara volume perdagangan saham dan volatilitas return tidak memberi efek signifikan kepada *Bid-Ask Spread*.

Afiffudin (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan *Bid-ask spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan pada 21 data perusahaan yang terdaftar pada Sektor Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini menggunakan window period selama dua puluh satu hari, sepuluh hari sebelum, pada saat, dan sepuluh hari sesudah pengumuman. Pemilihan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Uji beda Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan. Sedangkan analisis regresi data panel digunakan untuk menguji



dampak return saham, earnings, dan volume perdagangan saham kepada *bid-ask spread* baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan, tidak ada perbedaan antara *bid-ask spread* sebelum pengumuman laporan keuangan dengan *bid-ask spread* sesudah pengumuman laporan keuangan. Return saham, earnings, dan volume perdagangan saham baik secara parsial maupun simultan tidak memberi dampak secara signifikan terhadap *bid-ask spread* pada peristiwa pengumuman laporan keuangan.

Febrianti (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan *Bid ask spread* Dan Volatilitas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Stock split*. Populasi yang digunakan ialah semua perusahaan *go public* yang ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia dan melaksanakan kebijakan *stock split* dalam periode 2010-2013, yakni sejumlah 40 perusahaan. Teknik sampling dipilih adalah *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh ialah tidak ada perbedaan signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan tidak ada beda signifikan pula antara volatilitas saham sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

Shobriati (2013) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap *Bid ask spread* Di Seputar Pengumuman *Stock split* (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 20). Penelitian tersebut mengambil sampel berjumlah 40 perusahaan. Uji guna menguji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Lalu, hasil yang diperoleh yakni variabel harga saham, volume perdagangan saham serta varian return secara simultan pengaruhnya signifikan kepada *bid-ask spread* yaitu nilai F 3,674 tingkat signifikan 0,021. Variabel harga saham dan volume

perdagangan saham memberi dampak secara sebagian signifikan kepada *bid ask spread* dan memiliki nilai t sebesar -2,785, -2,121 dan tingkat signifikansi 0,008, 0,041, sedangkan variabel varian return berpengaruh secara parsial tidak signifikan kepada *bid ask spread* dan memiliki nilai t sebesar 0,058 dan tingkat signifikansi 0,954. Variabel harga saham menjadi variabel yang mendominasi untuk mempengaruhi *bid ask spread* sebab mempunyai nilai beta paling besar. Dari hasil yang diperoleh, hendaknya investor atau calon investor menjadikan variable harga saham dan volume perdagangan saham sebagai bahan untuk mempertimbangkan ketika akan mengambil keputusan untuk investasi ke sebuah perusahaan yang mengumumkan *stock split* sebab variable tersebut berdampak nyata terhadap *bid ask spread*.

Ningrum (2012) melaksanakan penelitian berjudul Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pengumuman *Stock split*. Pelaksanaan penelitian yaitu 5 hari sebelum hingga 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Efek dari volume perdagangan dan abnormal return dari *Bid-Ask Spread* diuji dengan analisis regresi berganda. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbedaan *Bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* dengan uji *paired sample t-test*. Penelitian menghasilkan bahwa ada dampak signifikan dari volume perdagangan kepada *Bid-Ask Spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan pada abnormal return tidak memberi dampak pada bid-ask sebelum *stock split*, dan berlaku saat *stock split*. Sementara hasil lain menghasilkan secara simultan volume perdagangan saham dan abnormal return saham memberi dampak kepada *Bid-Ask Spread* sebelum dan

setelah peristiwa *stock split*. Di sisi lain juga dihasilkan bahwa ada perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan setelah *stock split*.

Jayanti (2011) melakukan penelitian dengan berjudul Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan *risk of return* terhadap *Bid-Ask Spread* sebelum dan sesudah *stock split* (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2006-2009). Penelitian ini menggunakan SPSS for Windows 17 0 untuk analisis data. Sementara untuk mengetahui efek dari harga saham volume perdagangan, dan *risk of return* pada *bid ask spread* digunakan analisis linier berganda. Hasil yang didapat yakni harga saham tidak memberi dampak signifikan kepada *bid ask spread* sebelum dan setelah *stock split*. Pengaruh signifikan kepada *bid ask spread* diperlihatkan oleh volume perdagangan setelah *stock split*, sedangkan pada sebelum *stock split* tidak memberikan dampak signifikan kepada *bid ask spread*. Sementara Variabel *risk of return* tidak memberi efek yang signifikan kepada *bid ask spread* sebelum dan setelah *stock split*.

Chadijah (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap *Bid ask spread* Perusahaan Yang Melakukan *Stock split* Periode 2004-2008. Sampel dari penelitian ini ialah perusahaan yang mengadakan *stock split* periode 2004-2008. Data dari penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia pada PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal). Penelitian ini menganalisis dengan metode linier berganda dan uji beda Wilcoxon Rank Test. Uji yang dilakukan menghasilkan bahwa secara parsial ada 3 variabel yang mempengaruhi dengan signifikan *bid ask spread*, yakni variabel harga saham, frekuensi perdagangan saham, serta volatilitas harga saham. Dari hasil diperoleh yaitu semua variabel

mempengaruhi *bid ask spread* secara signifikan. Dari uji *paired sample t-test* juga diperoleh adanya perbedaan yang signifikan dari *bid ask spread* perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Melinda (2021)	Pengaruh Harga Saham Dan Volume Perdagangan	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Harga Saham Dan Volume Saham	Perkembangan Penelitian Tersebut Mengungkapkan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i>
2.	Amalia (2021)	Determinan <i>Bid-Ask Spread</i> Perusahaan Yang Melaksanakan Kebijakan Stock Split Tahun 2016 - 2019	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Volatilitas Harga Saham	Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Secara Signifikan Memberi Dampak Negatif Pada <i>Bid-Ask Spread</i> . Volume Harga Saham Berdampak Negatif Dan Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019.
3.	Erlinda (2020)	Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Volatilitas Harga Saham	Return Saham Berdampak Positif Secara Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> . Volume Perdagangan Saham Tidak Memiliki Dampak Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Volatilis Harga Saham Berdampak Negatif Dan Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

*Lanjutan Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu*

4	Khirayanti (2020)	Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>	Dependent : <i>Bid Ask Spread</i>  Independent : Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan	Penelitian Memaparkan Bahwa Harga Saham Tidak Mempengaruhi Bid Ask Spread Sementara Volume Dan Frekuensi Perdagangan Mempengaruhi Bid Ask Spread. Maka Secara Simultan Diperoleh Bahwa Variabel Independen Mempengaruhi Variabel Dependen
5	Krisdayanti (2020)	Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> Pada Perusahaan Index LQ45	Dependent : <i>Bid Ask Spread</i>  <i>Independent : Harga Saham, Return Saham Volume Perdagangan, Dan Resiko Return Saham,</i>	Hasil Penelitian Yaitu : 1. Harga Saham Berdampak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> 2. <i>Return</i> Saham Tidak Berdampak Signifikan Terhadap Bid Ask Spread 3. Volume Perdagangan Saham Berdampak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> 4. <i>Resiko Return</i> Saham Berdampak Signifikan Terhadap Bid Ask Spread 5. Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, Dan Resiko Return Saham Berdampak Signifikan Terhadap Bid Ask Spread
6	Kurniawan (2019)	Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Varian Return Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>Stok Split</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Asian Tenggara (2018)	Dependent : <i>Bid Ask Spread</i>  Independent : Harga Saham, Volume Perdagangan, Varian <i>Return</i>	Pada Bursa Efek Indonesia Harga Saham Memberi Dampak Negatif Secara Signifikan <i>Bid Ask Spread</i> , Volume Perdagangan Mmemberikan Dampak Negatif Secara Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> , Varian Return Memberikan Dampak Positif Secara Tidak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> . Pada Busa Efek Filipina, Harga Saha Memberikan Dampak Negatif Tidak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> , Volume Perdagangan Memberikan Dampak Positif Tidak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> , Varian Return Memberikan Dampak Positif Tidak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i>

*Lanjutan Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu*

7.	Hamida (2018)	Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Periode Juni 2016 – Juni 2017.	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham	Harga Saham Berdampak Negatif Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i>  Volume Perdagangan Saham Memberi Dampak Negatif Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> .  Volatilitas Harga Saham Memberi Dampak Negatif Tidak Signifikan Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> .
8.	Immanuel (2018)	Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011- 2015	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Analisa Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham	Hasil Uji Paired Sample T-Test, Memperlihatkan Bahwa Ada Perbedaan Trading Volume Activity Yang Signifikan Sebelum Dan Setelah Pemecahan Saham. Uji Wilcoxon Memperlihatkan Bahwa Tidak Ada Perbedaan Harga Yang Signifikan Sebelum Dan Setelah Pemecahan Saham (Stock Split), Tidak Ada Perbedaan Varian Return Yang Signifikan Sebelum Dan Setelah Pemecahan Saham (Stock Split), Dan Tidak Ada Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> Yang Signifikan Sebelum Dan Setelah Pemecahan Saham.
9.	Patoni (2015)	Pengaruh Harga Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2010- 2014)	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independent : Harga Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham	Harga Saham Tidak Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i> . Sedangkan Frekuensi Perdagangan Saham Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i> .

*Lanjutan Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu*

10.	Wahyuliantini (2015)	Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitasi Return Saham Pada <i>Bid-Ask Spread</i>	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i> Independent : Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitasi Return Saham	Diperoleh Hasil Bahwa Saham Memberi Dampak Negatif Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> , Sementara Volume Perdagangan Saham Dan Volatilitas Return Saham Tidak Memberi Dampak Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> .
11.	Afuffudin (2014)	Analisis Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i> Independent : Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan	Tidak Ada Perbedaan Antara <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum Pengumuman Laporan Keuangan Dengan <i>Bid-Ask Spread</i> Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. Return Saham, Earnings, Dan Volume Perdagangan Saham Baik Secara Parsial Maupun Simultan Tidak Berdampak Secara Signifikan Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Pada Peristiwa Pengumuman Laporan Keuangan
12.	Febrianti (2014)	Analisis Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> Dan Volatilitas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i>	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i> Independent : Volatilitas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i>	Tidak Ada Perbedaan Yang Signifikan Anatar <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Tidak Ada Perbedaan Yang Signifikan Antara Volatilitas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> .
13.	Shobrianti (2013)	Pengaruh Harga Saham, Volume Pergdagangan Saham, Varian Return Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Di Seputar Pengumuman <i>Stock Split</i> (Studi Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011- 2013	Dependent : <i>Bid-Ask Spread</i> Independent : Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return	Hasil Dari Penelitian Menjelaskan Bahwa Variabel Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Secara Simultan Signifikan Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i> . Variabel Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Secara Parsial Signifikan Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i> Variabel Varian Return Secara Parsial Tidak Signifikan Mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i>

Lanjutan Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

14.	Ningrum (2012)	Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pengumuman <i>Stock split</i>	Dependen : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independen : Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham	Volume perdagangan memberi dampak signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> sebelum dan setelah <i>stock split</i> . Sedangkan untuk abnormal return tidak berdampak pada bid-ask sebelum <i>stock split</i> , dan berlaku saat <i>stock split</i> . Hasil lain memaparkan bahwa secara simultan volume perdagangan saham dan abnormal return saham mempengaruhi <i>Bid-Ask Spread</i> sebelum dan setelah peristiwa <i>stock split</i> . Hasil penelitian juga memaparkan bahwa ada perbedaan antara bid ask spread sebelum dan setelah <i>stock split</i> .
15.	Jayanti (2011)	Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan risk of return terhadap <i>Bid-Ask Spread</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2006-2009)	Dependen : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independen : Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Risk Of Return	Rata-rata harga saham tidak mempengaruhi secara signifikan <i>bid ask spread</i> sebelum dan setelah <i>stock split</i> . Volume perdagangan sebelum <i>stock split</i> tidak menampakkan adanya dampak signifikan terhadap <i>bid ask spread</i> dan mempengaruhi signifikan <i>bid ask spread</i> sesudah <i>stock split</i> . Variabel risk of return tidak memberi dampak signifikan terhadap <i>bid ask spread</i> sebelum dan setelah <i>stock split</i> .
16.	Chadijah (2011)	Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap <i>Bid ask spread</i> Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock split</i> Periode 2004-2008.	Dependen : <i>Bid-Ask Spread</i>  Independen : Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Harga	Uji yang dilakukan menampakkan secara parsial terdapat 3 variabel yang memberi dampak secara signifikan pada <i>bid ask spread</i> yakni variabel harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volatilitas harga saham. Kemudian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel memberi dampak signifikan pada <i>bid ask spread</i> . Dari hasil uji beda Paired Sample T-Test diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara <i>bid ask spread</i> perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan <i>stock split</i> .

Sumber: Data diolah 2022.



## **2.2. Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal secara sempit didefinisikan yaitu sebuah tempat dalam pengertian fisik yang mengatur transaksi penjualan efek atau biasa disebut bursa efek. Pasar modal berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, masyarakat ikut serta langsung didalamnya (Hamidah, 2018).

Martalena dan Malinda (2011:2) menyatakan “pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal memberi fasilitas berbagai keperluan yang diperlukan dalam kegiatan jual beli juga kegiatan lain yang terkait. Jadi bisa dikatakan pasar modal ialah pasar yang membaurkan penjual dan pembeli surat berharga jangka panjang baik secara bentuk utang atau ekuitas. Sementara itu, tempat transaksi dilakukan disebut bursa. Oleh karenanya, bursa efek adalah definisi dari pasar modal secara umum fisik.

Menurut Sunariyah (2011) peran penting pasar modal dalam suatu negara adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana antara penjual dan pembeli dalam melakukan interaksi untuk menentukan harga saham yang diperjual-belikan tanpa harus melalui tatap

muka secara langsung tetapi hal ini bisa dilakukan dengan mudah melalui fasilitas komputer.

- b. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan berupa dividen. Kepuasan yang diberikan kepada investor tercermin dari tingkat harga sekuritas yang mencerminkan kondisi perusahaan.
- c. Pasar modal memberi peluang bagi investor untuk menjual lagi saham miliknya setiap saat sehingga investor lebih mudah mendapatkan uangnya kembali tanpa harus menunggu pencairan surat berharga sampai dengan saat likuidasi perusahaan.
- d. Pasar modal memberi peluang bagi masyarakat untuk turut serta pada perkembangan ekonomi. Masyarakat yang mampu secara finansial menggunakan uang mereka untuk membeli sebagian dari saham perusahaan publik.
- e. Pasar modal memberi informasi yang menjadi kebutuhan investor dengan lengkap dan akurat serta terpercaya agar bisa memperkecil biaya informasi dan transaksi surat berharga.

Menurut Bapepam LK dalam Martalena dan Malinda (2011) terdapat tiga instrumen pasar modal di Indonesia:

#### 1. Saham

Saham ialah instrument yang sudah umum dijualbelikan dalam pasar modal. Saham merupakan penanda disertakannya modal di sebuah PT (Perseroan Terbatas). Memiliki saham memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Dividen

Bagian dari laba perusahaan yang dibagi kepada investor disebut Dividen.

b. Capital gain

Capital gain ialah laba yang didapat dari selisih harga jual saham dengan harga belinya.

c. Manfaat nonfinansial

Manfaat nonfinansial ialah memiliki hak suara saat mengambil keputusan berkaitan pada aktivitas perusahaan.

2. Obligasi

Obligasi ialah surat pengakuan hutang dari pinjaman komunitas investor. Pendapatan dari obligasi berupa bunga tetap dalam jangka waktu tertentu dan akan membayar lagi sejumlah pokoknya ketika waktunya tiba. Menurut Martalina dan Malinda (2011) terdapat dua macam jenis obligasi, yakni:

a. Obligasi biasa

Bentuk hutang jangka panjang dari sebuah perusahaan atau pihak lain dan berkewajiban untuk membayar bunga setiap periode tertentu.

b. Obligasi konversi

Surat berharga yang menyatakan penerbit obligasi melakukan pinjaman sejumlah dana kepada masyarakat dan berkewajiban untuk membayar bunga secara berkala, serta berkewajiban membayar lunas pokok hutang di waktu yang telah distentukan ke pihak pembeli obligasi tersebut.

### 3. Derivatif

Dikenal juga dengan surat berharga turunan bisa dimanfaatkan sebagai pinjaman di Bursa Efek Indonesia. Beberapa jenis surat berharga yang dapat digunakan sebagai pinjaman yaitu *right*, *warran*, *reksadana*, dan *opsi*.

#### a. Opsi (*option*)

Sebuah kontrak yang dikeluarkan oleh lembaga/seseorang (bukan emiten) dengan memberi hak pada investor untuk membeli dan menjual saham dengan harga khusus tanpa waktu tertentu.

#### b. Waran (*Warrant*)

Efek yang dikeluarkan oleh emiten untuk memberikan hak kepada investor untuk membeli sejumlah tertentu saham perusahaan pada harga, serta dalam periode, dan tanggal tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

#### c. *Right*

Dikenal juga dengan hak memesan terlebih dahulu. *Right* ialah surat berharga yang diterbitkan oleh emiten dengan memberi hak ke investor untuk membeli tambahan saham pada penerbitan saham baru.

#### d. Reksadana

Reksadana adalah jenis investasi kolektif yang menempatkan aset dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Reksadana lebih mudah beradaptasi karena dapat menawarkan berbagai pilihan dan alternatif kepada investor berdasarkan tujuan dan kebutuhan investasi mereka.

### 2.2.2 Pasar Modal yang Efisien

Menurut Tandelilin (2010) pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Apabila suatu saat di pasar modal suatu saham bereaksi atas hal yang tidak termasuk dalam konsep yang ada dalam pasar efisien, maka hal tersebut dapat disebut sebagai anomali atau gangguan.

Jones (2009) menyatakan bahwa pasar modal yang efisien dapat terjadi jika terdapat salah satu kondisi berikut:

- a. Terdapat investor rasional dalam jumlah yang cukup besar, berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, aktif dan price taker.
- b. Informasi yang diberikan gratis dan dapat diakses dengan mudah oleh beberapa pelaku dalam pasar modal di waktu yang relatif bersamaan.
- c. Produksi pada informasi terjadi secara tidak beraturan.
- d. Investor akan merespon dengan cepat dan tepat untuk munculnya informasi yang baru.

Teori pasar modal efisien yang dijelaskan Harjito dan Martono (2014) mengacu secara informasional “bahwa harga-harga sekuritas yang ada di pasar modal mencerminkan informasi relevan yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut”.

Pasar modal yang efisien memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak terdapatnya biaya transaksi meliputi biaya transaksi pembelian maupun pada biaya transaksi penjualan.
- b. Tidak terdapat pajak.

- c. Termasuk pasar persaingan sempurna yang mana terdapat banyak pembeli dan penjual.
- d. Pembeli dan penjual akan bertindak sebagai *price maker*.
- e. Individu dan perusahaan dapat memiliki akses yang sama ke pasar modal.
- f. Mengenai segala informasi pasar modal dapat tersedia untuk semua pelaku pasar yang mana mereka juga memiliki harapan yang sama.
- g. Tidak ada biaya yang berkaitan dengan financial distress.

Perihal efisien pasar secara informasional lebih ditekankan maka terdapat 4 syarat yang diperlukan yaitu:

- a. Informasi harus dapat diperoleh tanpa biaya dan tersedia bagi semua pelaku pasar modal pada saat yang sama. Informasi yang didapatkan oleh para pelaku di pasar modal secara bebas dan tidak dikenakan biaya dalam hal mendapatkan informasinya. Semua investor mendapatkan informasi dalam waktu yang bersamaan, tidak ada investor yang mendapat informasi lebih cepat dari investor lain.
- b. Pelaku pasar modal secara individu tidak dapat dan tidak mampu mempengaruhi harga saham. Individual seseorang tidak dapat mempengaruhi harga saham secara keseluruhan, tapi harus terdapat banyak individu yang bertransaksi jika ingin mempengaruhi harga saham di pasar modal.
- c. Semua pelaku pasar modal bertindak secara rasional. Para pelaku pasar modal mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan harapan yang akan dicapai. Paling tidak para pelaku pasar modal ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkannya.

- d. Tidak ada biaya transaksi, pajak, dan hambatan-hambatan transaksi lainnya.

### **2.2.3 Arti Penting Informasi**

Informasi yang masuk ke pasar akan terkena harga sekuritas berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan maka pasar akan mengevaluasi berdasarkan harga saham. Informasi itu sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan informasi ini, memberikan pandangan investor tentang perusahaan yang mereka pilih untuk menginvestasikan dananya, yaitu prospek masa depan perusahaan dan harapan keuntungan yang maksimal dengan risiko minimal yang terlibat.

### **2.2.4 Stock split**

Salah satu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *Stock split*. Menurut Pancawati dan Reni (2012), *Stock split* adalah suatu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Aksi *Stock split* ini dilakukan agar para investor dengan dana terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak transaksi saham yang dilakukan oleh investor pada saham yang diterbitkan oleh emiten. *Stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham (Irmayani dan Wiagustini, 2015).

Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi (Sandi, 2019). Pengumuman *Stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan di masa yang akan

datang. Sinyal positif dari pengumuman *Stock split* menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor, selain itu *Stock split* juga menunjukkan sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik yang dapat melakukan *Stock split*, karena untuk melakukan *Stock split*, perusahaan harus menanggung semua biaya yang ditimbulkan oleh *Stock split* tersebut.

Riyadi dan Selvi (2013) mengatakan, pada dasarnya ada 2 jenis stock split yaitu:

a. *Split up* (pemecahan saham naik)

*Split up* adalah penurunan nilai nominal per-lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya, split up dengan split factor 2:1, 3:1, 4:1 dan lain- lain. Split up dengan split factor 2:1 maksudnya adalah pemegang saham akan mendapatkan 2 lembar saham baru untuk setiap 1 lembar saham lama.

b. *Split down* (pemecahan saham turun)

*Split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya split down dengan split factor 1:2, 1:3, 1:4 dan lain-lain. Dimana split down dengan split factor 1:2 berarti pemegang saham akan mendapatkan 1 lembar saham baru untuk setiap 2 lembar saham lamanya.

### **2.2.5 Bid-ask spread**

Transaksi yang terjadi di pasar modal tidak dalam waktu yang singkat. Investor tidak dengan mudah mendapatkan harga saham sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi karena adanya proses penyesuaian kesepakatan harga yang diminta (ask)



dan ditawarkan (*bid*) oleh penjual dan pembeli. Proses ini melibatkan pihak-pihak yakni broker dan *Dealer*. Broker merupakan pialang yang menyampaikan pesan investor atas perintah transaksi investor terhadap emiten yang dituju untuk mendapatkan komisi atas terjadinya setiap transaksi. Sedangkan *Dealer* adalah pihak yang memiliki andil besar di pasar modal dalam kesepakatan transaksi jual beli. *Dealer* melakukan transaksi untuk keuntungannya sendiri tanpa melalui pialang. *Dealer* disebut juga dengan market maker, keuntungan yang didapatkan yakni melakukan proses transaksi dengan lebih cepat karena market maker akan membeli saham pada harga beli (*bid price*) lebih rendah dari harga yang sebenarnya kemudian dijual kembali saat harga jual (*ask price*) lebih tinggi dari harga sebenarnya. Dari aktivitas inilah spread terbentuk (Tandelilin, 2010).

*Bid ask spread* ialah persentase selisih dari *bid-price* dan *ask-price*. *Bid-price* mempunyai arti harga tertinggi yang diinginkan oleh *Dealer*, sedangkan *ask-price* adalah harga terendah yang ditawarkan oleh penjual. Bidask spread dapat berarti juga sebagai selisih harga yang ditawarkan oleh *Dealer* dengan harga terendah. *Spread* adalah selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya (Wijayanti, 2016).

*Bid-ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham. Ada 2 model spread yaitu *Dealer spread* dan market spread. *Dealer spread* adalah selisih dari harga bid dan harga ask yang mengakibatkan individu *Dealer* tertarik untuk memperjualbelikan sekuritas dengan aktivitya sendiri. Market spread ialah perbedaan dari permintaan beli tertinggi dan penawaran jual terendah pada waktu tertentu. Market spread bisa diperoleh dari selisih antara offer price dan bid price

yang ada di bursa. Biaya kesegaran bagi investor adalah ukuran market spread, sementara persaingan antara *Dealer* dan biaya *Dealer* menyebabkan pasar berkorelasi dengan ukuran *Dealer* spread (Istanti, 2009).

*Bid-ask spread* dibedakan menjadi 2 macam yaitu quoted spread, yang merupakan perbedaan antara harga penawaran dan permintaan yang ditawarkan oleh market maker kepada pelanggan potensial atau ada juga yang mengatakan perbedaan antara kuota permintaan dan penawaran oleh *Dealer* pada waktu tertentu dan effective spread atau realized spread, yang merupakan perbedaan yang terjadi ketika seorang market maker membayar dan menerima cadangan sekuritasnya atau perbedaan rata-rata antara harga saat *Dealer* menjual di suatu waktu dan saat *Dealer* membeli di waktu lebih awal.

## **2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread**

### **2.2.6.1 Harga Saham**

Harga saham adalah nilai yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut.

Pembahasan mengenai aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) terkait dengan harga saham antara lain:

(a) Previous Price

Menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.

(b) Open atau Opening Price

Menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.

(c) High atau Highest Price

Menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

(d) Low atau Lowest Price

Menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

(e) Last Price

Menunjukkan harga terakhir atas suatu saham.

(f) Change

Menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.

(g) Close atau *Closing Price*

Menunjukkan harga penutupan suatu saham.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat mungkin individu yang relatif tinggi, akan memiliki efek positif dengan harga saham di bursa, dan investor akan tertarik membeli saham tersebut. Hal tersebut berdampak pada permintaan akan saham tersebut yang meningkat, akhirnya harga saham juga naik.

Selebar saham mempunyai nilai harga. Harga saham dibedakan sebagai berikut menurut OJK (2017) :

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang

dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (Initial Public Offering). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (Underwriter) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (oversubscribed) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal).

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek. Transaksi disini sama sekali tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi

#### **2.2.6.2 Volume Perdagangan**

Dalam membuat pilihan usaha, investor spesialis keuangan yang berkepal dingin akan mempertimbangkan bahaya dan tingkat pengembalian yang diantisipasi. Karena dengan cara ini, para spekulasi harus melakukan penyelidikan beberapa waktu terakhir untuk memutuskan penawaran pembelian mana yang hendak dibeli. Dalam melaksanakan pemeriksaan, investor memerlukan informasi.

Kehadiran data terdistribusi akan mengubah kepastian para ahli keuangan dilihat dari respon iklan. Salah satu respons iklan tersebut ialah volume bursa saham.

Volume perdagangan saham adalah ukuran besarnya saham tertentu yang diperjualbelikan, menganalisis kemudahan dari perdagangan saham itu. Untuk mengetahui besar variabel volume perdagangan dapat dilakukan pengamatan terhadap kegiatan perdagangan saham lewat indikator aktivitas perdagangan *Trading Volume Activity* (TVA).

Menurut Nany (2003), menyatakan bahwa volume perdagangan yang besar mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperjualbelikan, maka *Dealer* tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat *bid-ask spread* saham.

### **2.2.6.3 Volatilitas Saham**

Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan, mengidentifikasi kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas perdagangan *Trading Volume Activity* (TVA).

Menurut Nany (2003), menyatakan bahwa volume perdagangan yang besar mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, maka *Dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat *bid-ask spread* saham. Secara umum Volatilitas diartikan sebagai fluktuasi (kenaikan atau penurunan) harga secara cepat dan tajam. Volatilitas saham diukur dengan menggunakan varian return,

berdasarkan return dari masing-masing emiten pada masing-masing hari perdagangan. Perbedaan spread saham tergantung pada volatilitas return saham dan periode pemilikan saham. Pada periode volatilitas harga saham yang tinggi, pedagang yang memiliki informasi lebih mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan (gain), hal ini menyebabkan *Dealer* memperbesar keuntungan sebagai kompensasi atas risiko kerugian dengan meningkatkan spread-nya (Stoll, 1989).

Adanya informasi baru di pasar atau bursa bisa menyebabkan Volatilitas. Volatilitas membuat pelaku pasar membuat penilaian ulang atas aset yang diperdagangkan. Di pasar yang efisien maka tingkat harga akan melaksanakan penyesuaian secepat mungkin agar harga yang ada bisa menggambarkan informasi baru tersebut.

Tandelilin (2010) menyatakan semakin besar volatilitas harga saham maka akan semakin besar peluang harga saham akan mengalami perubahan yang diinginkan. Volatilitas harga saham dapat mempengaruhi capital gain, apabila volatilitas harga saham tinggi maka investor mendapatkan estimasi keuntungan yang besar pula. Pada saat transaksi saham terjadi akan menciptakan fluktuasi harga yang terlihat pada kurva *candle stick* hal ini menghasilkan volatilitas harga saham yang berubah-ubah. Saat volatilitas harga saham rendah investor tidak mendapatkan keuntungan sehingga harus menyimpan saham perusahaan tersebut sampai mendapatkan capital gain.

*Stock split* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dikarenakan jumlah aktivitas perdagangan naik sehingga harga saham turut naik ataupun berfluktuasi.

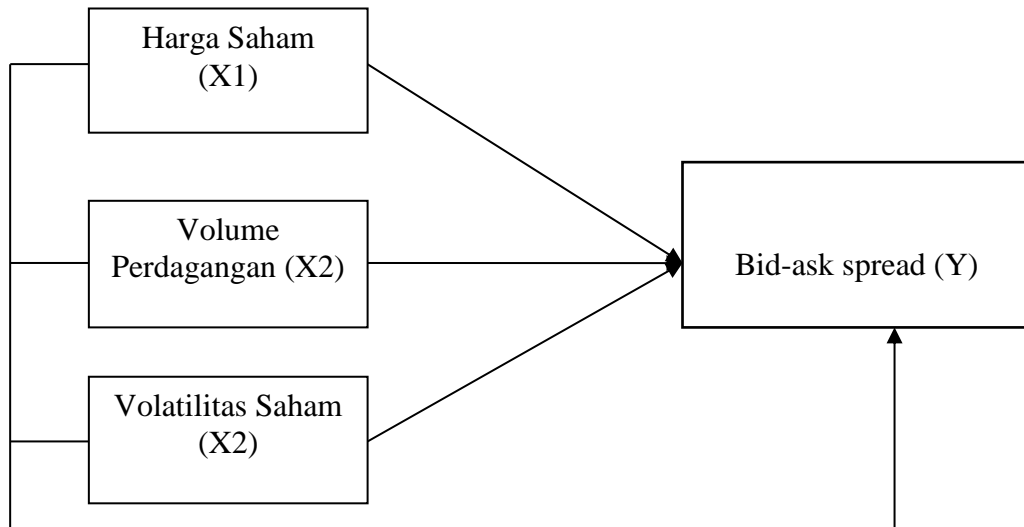
Volatilitas ada jenis yaitu:

- 1) *Transitory volatility* adalah volatilitas yang bersifat sementara dikarenakan aktivitas perdagangan yang tidak menentu akibat reaksi pasar modal.
- 2) *Fundamental volatility* adalah volatilitas yang timbul akibat kejadian yang tidak terencana misalnya kebakaran alam, gagal panen dan sejenisnya.

### **2.3.Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, kemudian diidentifikasi secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham Terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dari pemaparan di atas, maka model kerangka pemikiran mengenai pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham kepada *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian atau biasa disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya, (Sugiyono,2009).

### 2.4.1 Pengaruh Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread

Kenaikan dan penurunan biaya saham bukan karena perubahan penawaran dan permintaan yang terjadi, tetapi dapat juga disebabkan oleh penilaian investor terhadap saham itu sendiri. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi bagus sehingga dapat menurunkan *bid-ask spread*. Jadi, *Dealer* tidak harus memiliki saham sangat lama sehingga akan menyebabkan penurunan jumlah kepemilikan saham.

Hasil penelitian Hamidah (2018), menyatakan bahwa saat harga saham tinggi, berarti saham aktif diperjualbelikan, sehingga *Dealer* tidak perlu menyimpan saham tersebut pada jangka waktu yang terlalu lama. Hal tersebut bisa memberi



dampak kepada tingkat *bid-ask spread* dan terjadinya penurunan biaya kepemilikan yang nantinya mengakibatkan harga saham meninggi dan *bid-ask spread* semakin kecil. Hamidah (2018) memaparkan bahwa harga saham memberi dampak negatif secara signifikan kepada *bid-ask spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi harga saham bisa menjadikan *bid-ask spread* akan semakin rendah, serta kebalikannya jika harga saham menurun bisa membuat *bid-ask spread* akan meningkat.

#### **2.4.2 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread**

Volume pertukaran dicirikan sebagai jumlah penawaran saham yang diperjualbelikan di hari tertentu. Volume perdagangan yang meningkat menunjukkan bahwa para investor berminat pada saham yang dinamis, khususnya dengan volume perdagangan yang besar, atau bisa berarti yakni penawaran itu diminta oleh investor yang menunjukkan bahwa penawaran itu bisa dipertukarkan secara efektif. Ketika bursa saham lebih tinggi, anggota pelaku pasar cenderung memilih mengubah posisi kepemilikan sahamnya karena sangat banyak investor yang ingin tahu tentang penawaran ini sehingga anggota showcase tidak perlu menahan penawaran dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian Aprilia (2015), menyatakan bahwa volume perdagangan yang besar, menggambarkan bahwa saham tersebut disukai oleh para investor, artinya saham tersebut cepat diperdagangkan. Maka *Dealer* berkesempatan untuk mengambil keuntungan dari menaikkan harga bid dan harga ask. Volume perdagangan juga dapat menurunkan biaya kepemilikan saham sehingga akan menurunkan *bid-ask spread*.

Hasil penelitian Hamidah (2018) menunjukkan bahwa Volume perdagangan saham memberi dampak negatif yang signifikan kepada *bid-ask spread*. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi Volume perdagangan saham maka *bid-ask spread* akan semakin rendah, sebaliknya jika Volume perdagangan saham menurun maka *bid-ask spread* akan meningkat.

#### **2.4.3 Pengaruh Volatilitas Saham Terhadap Bid-Ask Spread**

Volatilitas Saham bisa menjadi ukuran kerentanan terhadap perkembangan biaya saham di masa mendatang. Ketidakstabilan yang meluas menyiratkan bahwa masuk akal naik dan turunnya biaya saham akan lebih diperhatikan, sehingga hal ini dapat menyebabkan spread bid-ask yang lebih besar.

Hasil penelitian Yulia & Ikramaturrabi'ah (2018), menyatakan bahwa volatilitas harga saham cenderung berubah setiap waktu, dengan demikian tingkat keuntungan juga akan berubah setiap saat. Volatilitas harga saham yang semakin berfluktuasi, maka semakin tinggi tingkat jual-beli sahamnya. Sebaliknya apabila volatilitas saham relatif stabil, maka tingkat jual-beli saham akan rendah.

Hasil penelitian Jamilah (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh positif yang signifikan kepada *Bid-Ask Spread*. Hal ini memperlihatkan jika Volatilitas Saham semakin tinggi bisa membuat *Bid-Ask Spread* semakin meningkat, dan kebalikannya jika Volatilitas Saham semakin turun bisa membuat *bid-ask spread* akan semakin rendah.

Berdasarkan penjabaran dan kerangka koseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga saham berdampak kepada *bid-ask spread* di masa sebelum dan sesudah *Stock split* pada Perusahaan Manufaktur yang masuk di daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Volume perdagangan berdampak kepada *bid-ask spread* Pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Volatilitas saham berdampak kepada *bid-ask spread* Pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Volatilitas Saham berdampak terhadap *Bid-ask spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan asosiatif kausal, yakni bertujuan guna mengetahui korelasi hubungan yang bersifat sebab akibat. Unit analisis penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Harga saham, Volume perdagangan dan Volatilitas saham terhadap *Bid-Ask Spread* Pada Masa Sebelum Dan Sesudah *Stock split*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga lokasi dari penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi yaitu daerah generalisasi dimana terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas juga karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti guna dianalisis lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang dipilih ialah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang melaksanakan *stock split*. Berdasarkan data periode tahun 2015 sampai 2019, diperoleh 24 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang melakukan *Stock split*. Kebanyakan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *Stock split* jenis split up.

### 3.3.2 Sampel

Sample ialah bagian juga karakteristik dari populasi. Ketika populasi berjumlah sangat besar, tidak memungkinkan untuk dipelajari secara keseluruhan karena alasan tertentu seperti waktu, tenaga, dan keterbatasan dana sehingga peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil dari penelitian pada dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel harus *representative* bagi populasinya (Sugiyono,2014). Kriteria Pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik Purposive Sampling dipilih dengan alasan hanya beberapa sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih Teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu yang wajib dimiliki oleh sampel yang akan digunakan pada penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria untuk sampel di penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* tahun 2015-2019.
2. Perusahaan melakukan *Stock split* dengan jenis split up.
3. Mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut ini tabel prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini:

**Tabel III.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufactur Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2015 - 2019	24
2	Perusahaan yang melakukan <i>Stok Split</i> dengan <i>split down</i>	(0)
3	Perusahaan yang datanya dibutuhkan dalam penelitian tidak lengkap	(1)
Total sampel		115

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2022

**Tabel III.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk.
3.	BTON	Betonjaya Menunggal Tbk.
4.	CEKA	Wilmar cahaya indonesia Tbk.
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6.	ERTX	Eratex Djadja Tbk.
7.	HMSP	HM Sampoerna merdeka Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	IIKP	Inti Agri Resource Tbk.
10.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12.	JSKY	PT Sky Energi Indonesia
13.	KICI	Kadaung Indah Can Tbk.
14.	LION	Lion Metal Works Tbk.
15.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
16.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
17.	MARK	PT Mark Dynamics Tbk.
18.	MERK	Merek Tbk.
19.	MYOR	Mayoraa Indah Tbk.
20.	PTSN	PT Sat Nusapersada
21.	SMSN	Selamat Sempurna Tbk.
22.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
23.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

Sumber : data diolah (2022)

Setelah melakukan seleksi sampel maka didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan.

### 3.4 Jenis dan Sumber data Penelitian

Jenis data yang dipilih yaitu kuantitatif dimana diperoleh dari sumber data sekunder. Data kuantitatif merupakan data berupa bilangan atau angka. Data sekunder yakni data yang didapat secara tidak langsung yakni dengan media perantara tertentu. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Bid-Ask Spread*, sementara variabel independen yang digunakan yakni Harga saham, Volume perdagangan dan Volatilitas saham.

#### 3.6.1. *Bid-Ask Spread*

*Bid ask spread* merupakan persentase selisih dari *bid-price* dan *ask-price*. *Bid-price* didefinisikan sebagai harga tertinggi yang menjadi keinginan *Dealer*, sementara *ask-price* didefinisikan sebagai harga terendah yang ditawarkan dari penjual. Bidask spread juga bisa diartikan seperti selisih harga yang diwarkan oleh *Dealer* berdasarkan harga terendah. *Bid-Ask Spread* dihitung menggunakan cara yakni harga jual dikurangi harga beli dan dibagi harga sebenarnya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{(\text{Ask}-\text{Bid})}{\frac{1}{2} (\text{Ask}+\text{Bid})}$$

### 3.6.2. *Harga Saham*

Harga saham adalah harga dimana saham tersebut diperjualbelikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham yang digunakan untuk menentukan harga pasar saham relatif adalah *Closing Price* akhir tahun. Berikut adalah rumus untuk menghitung harga saham:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

### 3.6.3. *Volume Perdagangan*

Volume perdagangan ialah membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Berikut rumus menghitung volume perdagangan:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu } t}$$

### 3.6.4. *Volatilitas Saham*

Volatilitas saham merupakan rata-rata harga saham yang didapat dari pergerakan harga saham. Rumus untuk menghitung volatilitas saham sebagai berikut:

$$\text{PriceVol} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(H_i - L_i) / (\frac{H_i + L_i}{2})]^2}{n}}$$

PriceVol = Volatilitas harga saham (Share price volatility)

$H_i$  = Harga saham biasa tertinggi untuk tahun  $i$

$L_i$  = Harga saham biasa terendah untuk tahun  $i$

$n$  = Jumlah tahun sampel data

\*Nilai  $i$  adalah dari 1 sampai  $n$



**Tabel III.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
Harga Saham (X1)	Harga saham adalah harga dimana saham tersebut diperjualbelikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.	Harga saham = <i>Closing Price</i>	Rasio
Volume Perdagangan (X2)	Volume Perdagangan adalah membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama.	TVA = <u>jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu tertentu</u> Jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu	Rasio
Volatilitas Saham (X3)	Merupakan rata-rata Rata harga saham yang di dapat dari pergerakan harga saham	$PriceVol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(H_i - L_i) / (\frac{H_i + L_i}{2})]^2}{n}}$	Rasio
<i>Bid Ask Spread</i> (Y)	<i>Bid Ask Spread</i> adalah persentase selisih antara <i>Bid price</i> dengan <i>Ask price</i>	$Bid\ Ask\ Spread = \frac{(Ask - Bid)}{\frac{1}{2} (Ask + Bid)}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2022)

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari data yang sudah diperoleh. Analisis deskriptif yang digunakan yakni berupa standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum.

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik meliputi:

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2009) Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis akan menjadi bias.

Uji normalitas pada penelitian ini yakni dilakukan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas memakai tingkat signifikansi 5% sehingga nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal. Data akan berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 dan data akan berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas mempunyai tujuan guna menguji apakah dari model regresi diperoleh adanya hubungan dari tiap variabel bebas (independen). Apabila

model regresi baik, seharusnya tidak terjadi hubungan pada tiap variabel independent yang digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas bisa diamati dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah *Tolerance Value*  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance Value*  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut sebagai Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan yang baik yakni persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan memakai Uji *Glejser* dimana bisa dilihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan guna melihat uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai *p-value*  $< 0,05$ , maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas. Namun jika *p-value*  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk memperoleh data ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) di suatu model regresi (Ghozali, 2016).

Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* Statistik dengan ketentuan:

1. Jika  $2 < d < 4 - dU < d < 2$ , Berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *Lower Bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, artinya terdapat autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW berada antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak bisa dibuat kesimpulan.

### 3.7.3. Metode Regresi Linear Berganda

Dalam model penelitian ini terdapat tiga variabel terikat yang berhubungan dengan enam variabel bebas sehingga analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai dampak masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun simultan (secara bersama-sama). Hal ini untuk membuktikan bahwa ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y = \text{Bid-Ask Spread}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Harga saham dan}$

$X_2 = \text{Volume perdagangan}$

$X_3 = \text{Volatilitas saham}$

$B = \text{Koefisien}$

$E = \text{Residual}$

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dapat memberi gambaran sejauh apa sebuah variabel independen berdampak untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Uji dilaksanakan dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi t statistik  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak memiliki dampak kepada variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t statistik  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F secara dasar memberikan gambaran apakah keseluruhan variabel independen atau bebas yang disertakan dalam model memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen/terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.7.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan guna mengukur besarnya kontribusi variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka semakin baik kemampuan variabel

independen menerangkan variabel dependen dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) bisa disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen adalah kecil kepada variabel independen. Hal ini artinya model yang digunakan tidak kuat untuk bisa menjelaskan pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian kepada variabel terikatnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang masuk kedalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Alasan peneliti menggunakan data dari BEI karena BEI adalah bursa efek tunggal di Indonesia, yang mempunyai data lengkap juga sudah terorganisasi dengan baik.

Peneliti memilih sampel untuk digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI sebab perusahaan manufaktur di Indonesia adalah jenis usaha yang tersusun atas bermacam-macam sektor industri. Perusahaan manufaktur di Indonesia juga memiliki perkembangan yang sangat pesat yang berarti bahwa perusahaan manufaktur bisa mempunyai ruang lingkup persediaan yang sangat besar. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan dari kriteria yang dibutuhkan pada penelitian dan diperoleh sampel sejumlah 181 perusahaan dan telah diklasifikasikan dari sektor industri dan sub sektor industrinya. Terdapat klasifikasi tiga sector industri diantaranya, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta industri barang konsumsi ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Pada industri dasar dan kimia, adabeberapa sub sektor industri diantaranya:

1. Sub sektor industri semen, adalah insudtri penghasil produk berupa zat yang menjadi perekat batako, batu bata, atau sejenisnya.

2. Sub sektor industri keramik dan porselen, produk dari tanah liat yang dibakar yang berwujud barang, maupun terbuat dari semua bahan bukan logam dan anorganik berbentuk padat.
3. Sub sektor industri logam, memproduksi sejenis unsur kimia yang bisa membentuk ion dan mempunyai ikatan logam juga mempunyai sifat keras, kuat, dan bisa menghantarkan panas dan listrik, serta memiliki titik lebur yang tinggi.
4. Sub sektor industri kimia adalah industri yang ikut serta pada produksi zat kimia. Industri kimia ikut serta pada pemrosesan bahan mentah yang didapat dari hasil pertanian, penambangan, dan sumber-sumber lain, menjadi senyawa kimia, material, serta zat kimia yang bisa berbentuk produk akhir ataupun produk antara yang akan digunakan di industri lain.
5. Sub sektor industri pakan ternak adalah penghasil produk makanan/asupan untuk hewan ternak (peliharaan).
6. Sub sektor industri plastik & kemasan adalah penghasil produk meliputi produk polimerisasi sintetik atau semi-sintetik.
7. Sub sektor industri pulp dan kertas adalah pengelola kayu menjadi bahan dasar pembuatan pulp, papan, kertas, serta produk berbasis selulosa lainnya.

Sementara itu, di dalam sektor aneka industri ada tiga sub sektor yaitu:

1. Sub sektor otomotif dan komponen merupakan pembuat rancangan, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, serta menjual kendaraan bermotor dunia atau komponen otomotif seperti *sparepart* dan lain-lain.



2. Sub sektor industri tekstil dan *garment* adalah penghasil material fleksibel yang dibuat dari tenunan benang dan industri yang menghasilkan produk pakaian jadi dan perlengkapan pakaian.
3. Sub sektor industri kabel adalah industri kawat penghantar listrik berisolasi tunggal. Bisa pula berupa dua atau lebih kawat berisolasi bersama-sama yang merupakan kesatuan.

Di dalam sektor industri barang konsumsi, ada lima sub sektor industri yaitu:

1. Sub sektor industri makanan dan minuman adalah pengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman umumnya menghasilkan produk bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya.
2. Sub sektor industri rokok adalah pengolah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
3. Sub sektor industri farmasi adalah industri yang memungkinkan apoteker bekerja berkaitan dengan pembuatan, penyimpanan, pengadaan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pendistribusian dan pengembangan obat.
4. Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga adalah pengolah bahan yang akan digunakan di tubuh bagian luar (epidermis, rambut, kuku, dan bibir), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, penampilan, melindungi agar dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit.

5. Sub sektor industri peralatan rumah tangga adalah pengolah bahan baku lalu dijadikan peralatan yang biasa digunakan dalam keperluan rumah tangga, contohnya *furniture*, dan lain-lain.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang termasuk kedalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel 115 pengamatan (23 sampel x 5 tahun). Hasil pengelolaan data statistik yang didapatkan menggunakan program aplikasi SPSS yaitu:

### **4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tujuan uji asumsi klasik yakni guna mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji ini dilakukan guna memastikan tidak ada multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model regresi serta guna menegaskan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan guna mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini metode yang dipilih ialah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data tersebut didistribusikan normal, apabila signifikansi (Sig.) lebih besar dari signifikansi 0.05 ( $\text{sig} > \alpha$ ). Hasil uji Normalitas bisa dilihat pada tabel IV.1:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	Unstandardized Residual	
N	115	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	319.28953056
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.041
Test Statistic	.086	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data diolah 2021.*

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$  bisa disimpulkan bahwa rasio keuangan para perusahaan Manufaktur dari penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi yang bisa tampak dari nilai *Variance Infactor Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* yang diperoleh. Kriterianya yaitu apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas dan apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian moltikolinearitas dari pengolahan rasio keuangan perusahaan

*Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	624.762	51.572		12.114	.000		
	X1	.010	.025	.038	.397	.692	.870	1.149
	X2	-.123	.102	-.109	-1.210	.009	.995	1.005
	X3	-.077	.025	-.293	-3.061	.003	.872	1.147

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data diolah Peneliti,2022)

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Berikut ini disajikan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW) dari pengelolaan rasio keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 <sup>a</sup>	.411	.487	321.46215	1.768

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data diolah Peneliti,2022)

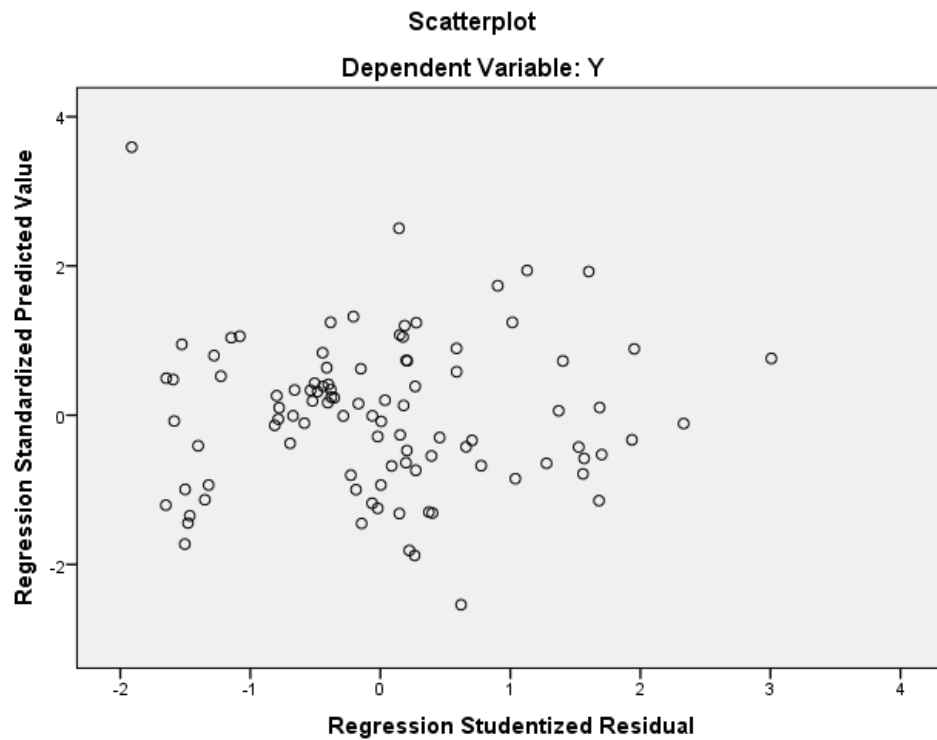
Dari data tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,768 dengan ketentuan angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +4, artinya tidak ada korelasi. Dari hasil tersebut maka nilai *Durbin-Watson* berada diantara  $-2 < 1,768 < 4$  maka dapat ditarik kesimpulan jika regresi penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berguna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan cara memperhatikan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

##### **a. Grafik *Scatterplot***

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam grafik *scatterplot* yakni apabila ada pola tertentu dari grafik *scatterplot* seperti pola yang teratur (bergelombang menyebar kemudian menyempit), sehingga dapat ditarik kesimpulan jika terjadi heteroskedastisitas. Serta kebalikannya, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik–titik menyebar maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



(Sumber : Data diolah Peneliti, 2022)

#### **Gambar IV.1 Hasil Grafik *Scatterplot***

Dari grafik *scatterplot* sesudah transformasi data (Gambar IV.1) didapatkan yakni titik-titik telah menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### **b. Uji *Glejser***

Pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* yaitu jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, artinya terjadi heteroskedastisitas dan jika probabilitas nilai tes tidak signifikan pada statistik, maka tidak ada heteroskedastisitas.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	271.901	34.217		7.946	.000
	X1	-.022	.017	-.131	-1.297	.197
	X2	-.039	.068	-.054	-.571	.569
	X3	-.007	.017	-.042	-.421	.674

a. Dependent Variable: abs\_res

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2022)

Dari hasil uji *Glejser* pada tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heterokedastisitas yang juga didukung dengan hasil grafik *scatterplot*.

#### 4.2.2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara koefisien determinasi dan uji F.

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dikerjakan untuk menganalisis kemampuan variabel independen didalam menerangkan variabel dependen pada perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar BEI periode 2015–2019.

Berikut koefisien determinasi yang dihasilkan:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 <sup>a</sup>	.411	.487	321.46215	1.768

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2022)

Menurut Ghozali (2016), peneliti disarankan agar menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* ketika melakukan evaluasi mana model regresi yang paling baik sebab *adjusted R<sup>2</sup>* bisa naik atau turun jika sebuah variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dari tabel tersebut di atas didapat nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,004 yang berarti variabel Harga Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Saham mempunyai dampak kepada *Bid Ask Spread* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* = 0,497 berarti *Bid Ask Spread* bisa dijelaskan oleh variabel Harga Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Saham sebesar 48,7%, sedangkan sisanya sebesar 41,3% bisa dijelaskan oleh variabel lainnya di luar lingkup penelitian.

## 2. Uji F

Uji F bertujuan guna menganalisis ketepatan dari model yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tepat atau belum. Uji F (*Goodnes of Fit*) digunakan pula untuk menganalisis apakah variabel Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Volatilitas Saham secara layak mempengaruhi Variabel *Bid*



*Ask Spread* pada perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar BEI periode 2015–2019. Berikut disajikan hasil Uji F sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1429861.611	3	476620.537	4.612	.004 <sup>b</sup>
	Residual	11470508.476	111	103337.914		
	Total	12900370.087	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Dari hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti model regresi Harga Saham, Volume Perdagangan dan Votalitas Saham pada penelitian ini layak digunakan guna memprediksi *Bid Ask Spread*. Bisa disimpulkan bahwa *Bid Ask Spread* secara simultan (bersama–sama) dipengaruhi oleh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Votalitas Saham pada perusahaan Manufaktur masuk dalam daftar BEI periode 2015–2019.

#### 4.2.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ialah sebuah langkah yang digunakan untuk memutuskan atau menolak hipotesis yang ada. Pengujian hipotesis yang peneliti gunakan ialah pengujian secara parsial (uji t). Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk menganalisis secara terpisah atau parsial dampak dari variabel bebas apakah signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham, Volume Perdagangan dan Votalitas Saham terhadap *Bid Ask Spread* (variabel dependen) secara

terpisah atau parsial pada perusahaan Manufaktur yang masuk dalam daftar BEI periode 2015– 2019. Berikut ini disajikan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	624.762	51.572		12.114	.000		
	X1	.010	.025	.038	.397	.692	.870	1.149
	X2	-.123	.102	-.109	-1.210	.009	.995	1.005
	X3	-.077	.025	-.293	-3.061	.003	.872	1.147

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan tabel uji t tersebut, bisa ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Nilai signifikansi Harga Saham sebesar  $0,692 > 0,05$  menunjukkan bahwa Harga Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Bid Ask Spread pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_1$  ditolak.
2. Nilai signifikansi Volume Perdagangan sebesar  $0,009 < 0,05$  menunjukkan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_2$  diterima.
3. Nilai signifikansi Volatilitas Saham sebesar  $0,003 < 0,05$  menunjukkan bahwa Volatilitas Saham berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_3$  diterima.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Bid Ask Spread

Hasil pengujian statistik secara parsial nilai signifikansi sebesar 0,692 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan jika Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread. Hasil yang didapat tidak selaras dengan milik Hamidah (2018) dimana variabel Harga Saham memberi pengaruh signifikan kepada Bid Ask Spread. Hal ini karena kenaikan harga saham tidak disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan, melainkan oleh efek penilaian investor terhadap saham itu sendiri. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik sehingga bisa membuat bid-ask spread turun. Harga saham tinggi menghasilkan return yang tinggi, investor lebih memilih perusahaan manufaktur dengan harga yang cukup tinggi. Hal ini akan membuat dealer tidak harus lagi memegang saham terlalu lama sehingga akan berakibat menurunkan biaya kepemilikan saham.

Sunarko (2016) menjelaskan penerapan teori harga saham atas bid-ask spread, yaitu harga saham ialah harga yang ditentukan oleh suatu saham di pasar saham yang sedang berlangsung dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran saham yang dimaksud. Pada saat harga saham tinggi, artinya saham aktif diperdagangkan, maka dealer tidak akan menyimpan saham tersebut terlalu lama. Hal tersebut bisa memberi dampak pada tingkat bid-ask spread dan turunnya biaya kepemilikan yang bisa menyebabkan semakin tingginya harga saham dan semakin kecilnya bid-ask spread. Harga saham yang tinggi mengindikasikan adanya persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku pasar. Implikasi secara praktisnya dalam penelitian ini ialah pengaruh harga

saham terhadap bid-ask spread, apabila penjualan saham tinggi bisa memiliki potensi memberi keuntungan tinggi pula sehingga akan membuat turunnya nilai bid ask spread. Begitu juga sebaliknya, apabila penjualan saham rendah, bisa memiliki potensi terjadinya kerugian atau bangkrut. Oleh karenanya, saham memiliki pengaruh besar untuk memajukan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Bid Ask Spread**

Berdasarkan data pengujian statistik secara parsial nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan Volume Prdagangan mempengaruhi signifikan terhadap Bid Ask Spread. Didapatkan hasil yang selaras dalam penelitian Hamidah (2018), memaparkan variabel Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread. Hal ini dikarenakan bahwa di setiap perusahaan manufaktur yang mempunyai volume perdagangan aktif menunjukkan bahwa permintaan pada saham tersebut juga tinggi. Hal ini mengakibatkan dealer tidak perlu lagi memegang saham terlalu lama atau bisa langsung melepas saham tersebut. Hingga akhirnya jangka waktu dealer memegang saham berkurang dan berakibat pada turunnya biaya kepemilikan dan bid-ask spread akan menyempit. Itu berarti semakin aktif volume perdagangan tinggi bisa menyebabkan bid-ask spread menyempit, dan juga terjadi sebaliknya.

Sebelum memutuskan untuk mengambil saham, insvestor dianjurkan agar melakukan pertimbangan terhadap frekuensi perdagangan saham yang berpengaruh signifikan kepada bid-ask spread, sebab akan mempengaruhi saham tersebut akan aktif diperdagangkan atau tidak. Penelitian ini didukung dengan signalling theory atau teori sinyal milik Ross dimana yang dikemukakan

tahun 1997 yang berisi, setiap peristiwa atau *corporate action* yang berkaitan dengan perusahaan mempunyai informasi yang bisa digunakan sebagai sebuah sinyal. Perubahan volume perdagangan saham bisa terjadi jika pengumuman yang ada ialah sinyal baik bagi pemegang saham.

#### **4.3.3 Pengaruh Volatilitas Saham terhadap Bid Ask Spread**

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan Volatilitas Saham mempengaruhi signifikan terhadap Bid Ask Spread. Hasil yang didapatkan selaras dengan penelitian Jamilah (2019) yang memaparkan bahwa variabel Volatilitas Saham memberi pengaruh yang signifikan atas Bid Ask Spread. Hal ini disebabkan volatilitas harga saham adalah fluktuasi (naikturunnya harga saham) dianggap sebagai risiko. Teori profil risiko menjelaskan investor terdiri atas beraneka tipe, antara lain konservatif (*risk averse*), tipe moderat (seimbang antara risiko dengan keuntungan), tipe agresif (*risk seeker*). Keberadaan dari tipe-tipe profil risiko investor tersebut, pastinya bisa berpengaruh pada keramaian transaksi sebuah saham di bursa. Risiko muncul disebabkan volatilitas harga saham tidak selalu dihindari investor ataupun sebaliknya, saham berisiko rendah juga tidak pasti memiliki banyak investor peminat. Oleh karenanya, volatilitas harga saham sangat berpengaruh terhadap tingkat keramaian transaksi sebuah saham di bursa. Karenanya, tinggi serta rendah volatilitas harga saham memberi pengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread*.

#### 4.3.4 Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Saham terhadap Bid Ask Spread

Dari hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai signifikansi sebanyak  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan jika harga saham, volume perdagangan juga volatilitas saham berpengaruh kepada bid ask spread secara bersama-sama. Kenaikan dan penurunan biaya saham bukan karena perubahan penawaran dan permintaan yang terjadi, tetapi dapat juga disebabkan oleh penilaian investor terhadap saham itu sendiri. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi bagus sehingga dapat menurunkan *bid-ask spread*. Jadi, *Dealer* tidak harus memiliki saham terlalu lama sehingga akan mengakibatkan penurunan jumlah kepemilikan saham. Peningkatan volume perdagangan ini menunjukkan bahwa para investor memiliki ketertarikan pada saham yang dinamis, khususnya bersama volume perdagangan yang besar, serta bisa berarti penawaran diminta investor yang menunjukkan bahwa penawaran itu bisa dipertukarkan secara efektif. Ketika bursa saham lebih tinggi, anggota pelaku pasar cenderung memilih mengganti posisi kepemilikan sahamnya karena sangat banyak investor ingin tahu tentang penawaran ini sehingga anggota showcase tidak perlu menahan penawaran dalam jangka waktu yang lama. Volatilitas Saham bisa menjadi ukuran kerentanan terhadap perkembangan biaya saham di masa mendatang. Ketidakstabilan yang meluas menyiratkan bahwa masuk akal naik dan turunnya biaya saham akan lebih diperhatikan, sehingga hal ini dapat menyebabkan spread bid-ask yang lebih besar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bersumber pada hasil pengolahan dan pengujian dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 hingga 2019, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread* masa sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread masa sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Volatilitas Saham berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread masa sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Harga Saham, Volume Perdagangan dan Volatilitas Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Bid Ask Spread masa sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, saran peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis yang peneliti lakukan masih berupa analisis sederhana sehingga diharapkan penelitian bisa dilanjutkan dengan analisis yang lebih kompleks agar bisa memperoleh hasil yang lebih konkret agar tidak menyebabkan salah pengertian dari hubungan antara variabel-variabel yang diuji.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa dicoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data harian atau data mingguan, selain itu juga bisa dicoba menggunakan objek penelitian yang berbeda dari yang terdapat dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin, Irfan. (2014). Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.
- Amalia. 2021. Determinan Bid-Ask Spread Perusahaan Yang Melaksanakan Kebijakan Stock Split Tahun 2016-2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional“Veteran” Jawa Timur,Indonesia
- Aprilia, Z. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*.
- Chadiyah, Siti. 2011. Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid Ask Spread Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2004-2008. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhrudin, Hendy M. (2011). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Erlinda, Dwi. 2020. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Febrianti, Noerita. 2014. Analisis Perbedaan Bid Ask Spread Dan Volatilitas Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Hamidah. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Periode Juni 2016–Juni 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Ekonisi.
- Immanuel. 2018. *Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2015*. Universitas BundaMulia.
- Irmayani, Ni Wayan Dian, & Ni Luh Putu Wiagustini. (2015). “Dampak Stock Split terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Istanti, Lulu Nurul. (2009). “Pengaruh Harga Saham, Trading Volume Activity dan Risiko Saham Terhadap Bid Ask Spread (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 5 No. 3. Malang: Bagian Penerbitan FE-Universitas Kanjuruhan Malang.
- Jamilah. 2019. *Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Saham, Dan Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Strata 1 Manajemen Ekstensi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Jayanti, Yuli Dwi. 2011. *Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan risk of return terhadap bid-ask spread sebelum dan sesudah stock split (studi empiris pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2006-2009)* / Yuli Dwi Jayanti. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Jones. 2009. *Investment*. Tenth edition. New York : John and Wiley and Son.
- Khoirayanti, R. N. dan Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Perdagangan terhadap Bid-Ask Spread. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 231-240. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2305>.
- Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). *The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap*

- Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 275-289. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.785>
- Martalena & Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Melianda. 2021. Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan terhadap Bid Ask Spread. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Nany, M. 2003. Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Varian Return Saham, Earnings dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pra dan Pasca Pengumuman Laporan Keuangan. [Skripsi]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ningrum, Handayani. 2012. Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Stock Split. S1 Thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, artikel diakses pada 03 April 2017 dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>.
- Pancawati, Sri & Reni, Kadek. (2012). “Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Stock Split.”
- Patoni, A., & Lasmana, A. 2015. Pengaruh Harga Saham Dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014. *Jurnal Akunida*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.30997/jakd.v1i2.84>
- Riyadi, Slamet dan Selvi Andrefa, (2013), Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume dan Keputusan Investasi Pada Saham, e-*Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, No. 3.
- Sandi, Ranti Putri. (2019). Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go-Publik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

- Shobriati, Ikrima (2013) *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 20*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Stoll. (1989). Inferring the Components of The Bid-Ask Spread : Theory of Empirical Tests. *Journal of Finance*, 44 , 115-134.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunarko, Totok. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–24.
- Syaichu, Muhamad. (2007). *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wahyuliantini, Ni Made. 2015. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread*.
- Wijayanti, M. F. (2016). Analisis Perbedaan Perubahan Tick Size Terhadap Likuiditas Saham LQ-45 Yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread, Depth, Dan Volume Perdagangan. Universitas Islam Indonesia.
- Yulia, A., & Ikramaturrabi'ah. (2018). Pengaruh Internal Kontrol, Volatilitas Saham, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Yasinta Ningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Oktober 1997

Alamat : Jl. Kopi Raya 4 No. 4 Perumnas Simalingkar

Email : yasintaningrum5@gmail.com

Telepon / HP : 085717089377

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan :

1. Tahun 2009 Lulus dari SD Amal Shaleh Medan
2. Tahun 2012 Lulus dari SMP Negeri 1 Medan
3. Tahun 2015 Lulus dari SMA Panca Budi Medan
4. Tahun 2022 Lulus Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Harapan Medan

Pekerjaan : Mahasiswa

Medan, Juni 2022

Penulis

Yasinta Ningrum

**Lampiran :**

## Tabulasi Jawaban Responden

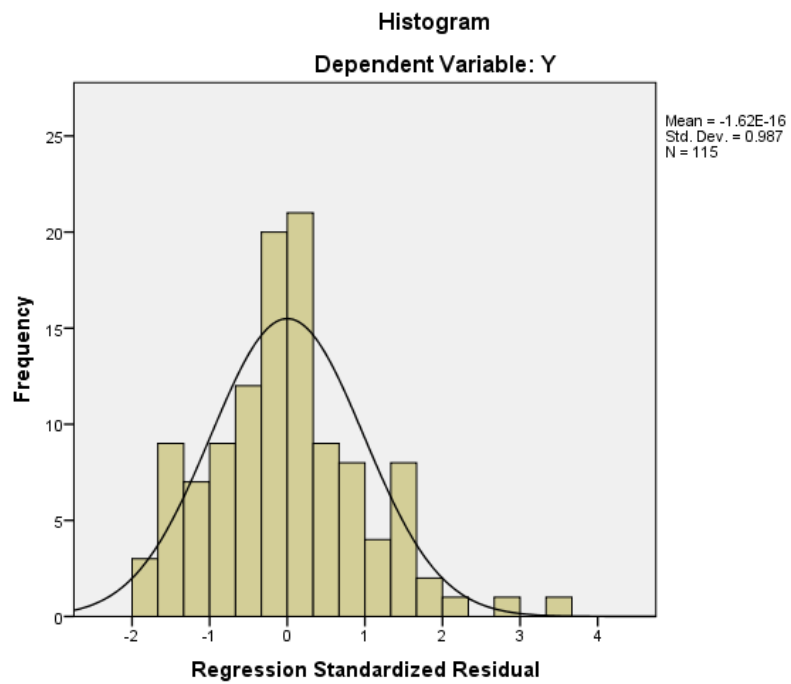
<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
4.64	5.95	5.95	5.18
5.88	5.32	5.32	4.88
4.99	4.52	4.52	4.25
4.54	3.81	3.81	3.78
4.28	3.68	3.68	4.26
12.62	0.69	0.69	6.44
8.39	0.59	0.59	6.09
6.31	-1.47	-1.47	5.9
6.53	-1.67	-1.67	6.14
6.99	-1.73	-1.73	6.29
1.68	0.48	0.48	6.11
7.19	0.5	0.5	6.02
5.2	-54.7	-54.7	7.55
3.45	7.37	7.37	6.73
2.65	7.37	7.37	7.49
2.93	8.62	8.62	10.54
3.2	7.11	7.11	9.8
7.48	6.12	6.12	10.61
7.3	6.74	6.74	11.28
7.74	7.52	7.52	12.58
16.62	20.12	20.12	5.6
18.05	18.3	18.3	4.97
14.41	17.75	17.75	4.68
11.44	12.88	12.88	4.53
8.34	13.14	13.14	4.62
7.44	12.8	12.8	11.52
6.99	11.43	11.43	10.05
7.24	2.01	2.01	14.75
7.65	3.76	3.76	0.38
7.97	3.69	3.69	1.68
12.69	10.64	10.64	3.16
12.53	6.68	6.68	2.95
10.71	8.56	8.56	2.83
10.55	7.07	7.07	2.98
11.84	8.39	8.39	2.93
17.88	11.65	11.65	5.26

13.62	12.78	12.78	5.52
24.97	13.65	13.65	5.79
15.38	13.67	13.67	6.08
15.06	12.39	12.39	6.49
7.86	22.46	22.46	6.76
6.05	17.86	17.86	5.84
5.77	17.36	17.36	5.73
5.17	8.96	8.96	5.92
5.02	9.92	9.92	5.87
10.31	13.35	13.35	11.4
7.41	13.69	13.69	10.2
8.13	13.98	13.98	10.34
8.28	9.62	9.62	10.02
7.95	10.45	10.45	10.12
62.79	-67.73	-67.73	12.21
61.22	-53.11	-53.11	10.87
50.93	8.04	8.04	10.35
48.64	-15.24	-15.24	10.05
51.8	-12.31	-12.31	10.28
7.46	7.22	7.22	4.5
14.43	7.68	7.68	3.79
18.03	10.59	10.59	3.55
14.76	6.87	6.87	3.39
12.36	8.28	8.28	3.29
7.11	-106.6	-106.6	18.21
7.44	-46.86	-46.86	5.07
8.63	-9.68	-9.68	8.72
9.48	-15.21	-15.21	11.65
9.71	-11.12	-11.12	10.11
6.68	5.28	5.28	5.52
6.35	3.78	3.78	3.89
6.41	1.52	1.52	1.59
7.29	0.32	0.32	2.05
8.36	0.52	0.52	2.25
5.79	17.8	17.8	9.81
8	11.92	11.92	9
7.96	1.07	1.07	0.86
6.27	11.61	11.61	8.43
6.05	10.28	10.28	9.21
11.44	14.05	14.05	5.8
8.34	14.26	14.26	4.97

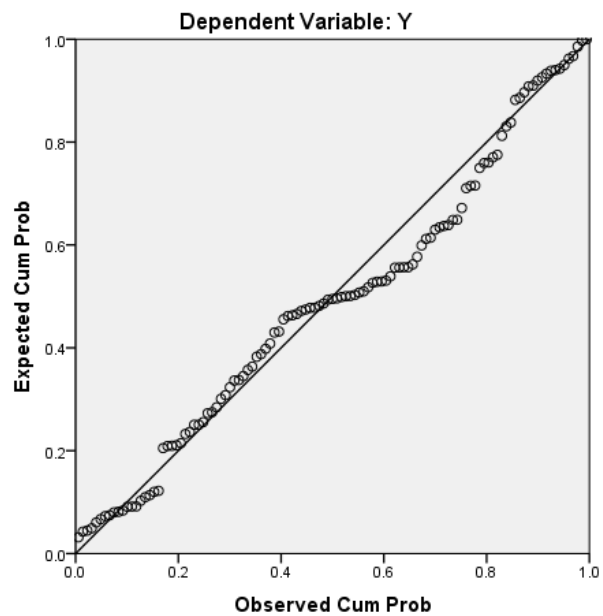
7.44	14.83	14.83	5.59
6.99	14.88	14.88	6.4
7.24	14.73	14.73	6.37
7.65	6.44	6.44	9.63
7.97	-18.7	-18.7	6.01
12.69	-19.79	-19.79	5.17
12.53	-4.18	-4.18	4.51
10.71	-4.32	-4.32	6.32
10.55	4.74	4.74	5.3
11.84	6.13	6.13	3.93
17.88	5.98	5.98	4.21
13.62	3.47	3.47	4.15
24.97	4.39	4.39	4.42
15.38	17.7	17.7	6.16
15.06	9.55	9.55	5.38
7.86	12.61	12.61	5.22
6.05	13.98	13.98	5.09
5.77	14.21	14.21	6.29
5.17	4.62	4.62	4.32
5.02	6.07	6.07	4.49
10.31	6.57	6.57	4.15
7.41	4.35	4.35	4.08
8.13	4.42	4.42	4.21
8.28	1.49	1.49	7.33
7.95	6.09	6.09	5.95
62.79	8.06	8.06	6.21
61.22	9.1	9.1	7.8
50.93	9.21	9.21	8.29
48.64	7.26	7.26	9.01
51.8	10.21	10.21	7.65
7.46	9.35	9.35	7.34
14.43	6.48	6.48	6.27
18.03	6.36	6.36	7.29
14.76	1.31	1.31	8.71
12.36	-33.61	-33.61	7.58
7.11	15.51	15.51	5.9
7.44	2.27	2.27	6.14
8.63	3.28	3.28	5.02

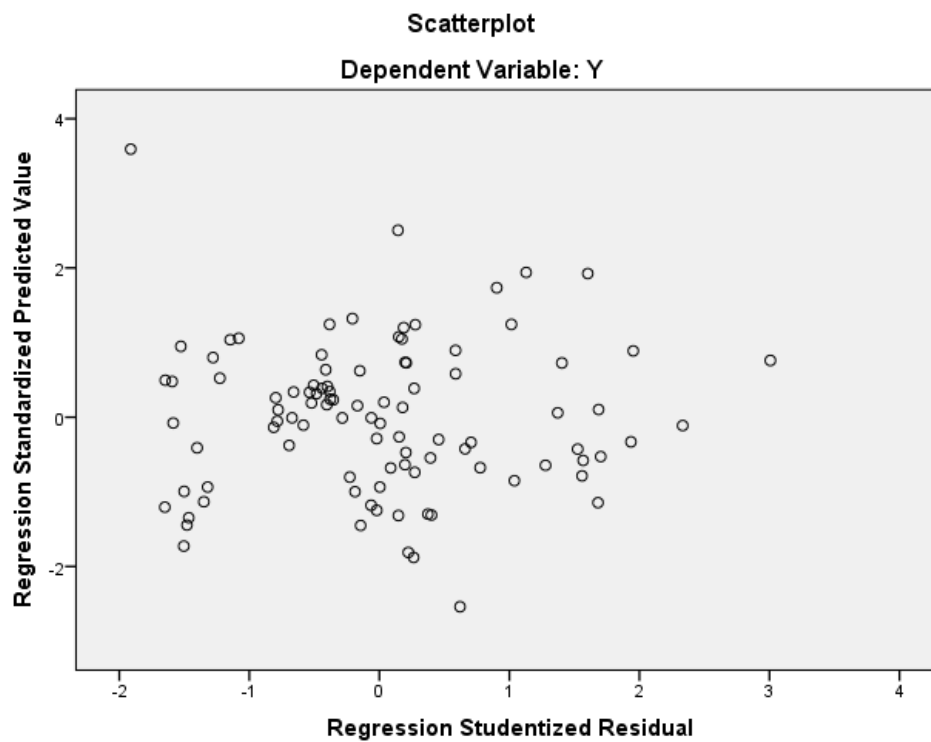


## Lampiran 2. Hasil Output SPSS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	319.28953056
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.041
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	624.762	51.572		12.114	.000		
	X1	.010	.025	.038	.397	.692	.870	1.149
	X2	-.123	.102	-.109	-1.210	.009	.995	1.005
	X3	-.077	.025	-.293	-3.061	.003	.872	1.147

a. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	271.901	34.217		7.946	.000
	X1	-.022	.017	-.131	-1.297	.197
	X2	-.039	.068	-.054	-.571	.569
	X3	-.007	.017	-.042	-.421	.674

a. Dependent Variable: abs\_res

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1429861.611	3	476620.537	4.612	.004 <sup>b</sup>
	Residual	11470508.476	111	103337.914		
	Total	12900370.087	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 <sup>a</sup>	.411	.487	321.46215	1.768

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y